

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan serta pembahasan lintas situs, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Model budaya religius yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah

Budaya religius yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta visi dan misi madrasah, antara lain: *Nilaillahiyah*, Keimanan dan ketaqwaan yang berupa pembiasaan do'a setiap sebelum pelajaran, Shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, Jum'at bersih atau infaq, samroh, kegiatan keagamaan yang bersifat periodik seperti sholat idul Adha, qurban, istighosah, dan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Nilai *Insaniyah*, toleransi, saling menghargai, Berkompetisi dan berprestasi, Pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa), Membaca do'a sebelum pelajaran.

##### 2. Strategi pelaksanaan budaya religius di madrasah ibtidaiyah

Strategi pelaksanaan, *Power Strategy* dan *Persuasive Strategy*. *Power strategy* dilakukan dengan kepala madrasah meminta penerapan dalam keseharian budaya religius dengan adanya kerja sama lingkungan madrasah dalam pelaksanaannya, kemudian kepala madrasah mengadakan evaluasi pada pengembangan budaya religius di madrasah. Sedangkan *Persuasive Strategy*-nya dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian contoh yang baik oleh Kepala

madrasah, para guru dan karyawan, pengembangan budaya religius di madrasah tidak lepas dari peran para guru dan warga madrasah dalam memberikan pengenalan, penanaman, dan pembiasaan.

### 3. Implementasi pelaksanaan budaya religius di madrasah ibtidaiyah

Implementasi pelaksanaan budaya religius di madrasah ibtidaiyah tertuju kepada empat pihak yakni lulusan, siswa, guru, dan Lingkungan Madrasah. *Dampak bagi lulusannya* kemampuan bersaing dalam madrasah-madrasah favorit. *Dampak bagi siswa* yakni menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa. Baik dari segi absensi kelas maupun absensi kegiatan keagamaan misalnya sholat berjama'ah. Mereka lebih disiplin, Siswa sangat aktif dalam pelaksanaan budaya religius di madrasah. *Dampak bagi guru* yakni lebih terbuka dan berorientasi ke masa depan. Sedangkan *dampak bagi lingkungan madrasah* yakni terciptanya budaya saling menyapa ketika bertemu, dan persaudaraan yang kuat.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

pendidikan nasional lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif dan cenderung pada pembentukan sikap. Dalam hal ini ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk berkepribadian dan berakhlak mulia berasaskan nilai-nilai luhur yang dianut suatu bangsa. Pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional memiliki eksistensi dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. Namun pendidikan agama dalam hal ini pendidikan agama Islam secara

khusus bertujuan menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam.

Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan bagaimana membentuk sikap dan tingkah laku atau moral keagamaan yang selaras dengan tuntunan agama. Pendidikan Agama mengacu pada suatu keadaan yang bersifat religius dan bernuansa ketundukan kepada Tuhan, yakni percaya kepada Tuhan serta mengikuti ajaran yang ditetapkan-Nya. Pendidikan agama dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun bimbingan di luar kelas.

Seringkali kita mendengar keluhan orang tua berkenaan dengan perilaku pelajar yang sukar dikendalikan. Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda, harapan bangsa itu hanya sepersekian persen dari jumlah pelajar secara terdidik, akan tetapi pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu justru menunjukkan tingkah laku yang secara keseluruhan sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Realitas di atas mendorong timbulnya persepsi masyarakat tentang gagalnya pendidikan agama dalam membangun ranah afektif peserta didik dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman.

Penanaman sikap-sikap keagamaan bukan hanya menjadi beban mata pelajaran PAI saja, tetapi harus diwujudkan dalam setiap mata pelajaran

yang ada dalam satuan pendidikan. Mengingat proses internalisasi nilai-nilai agama itu harus konsisten dan berkesinambungan, maka upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama pada diri peserta didik agar mampu tercermin pada perilaku mereka, tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam tetapi hal itu menjadi tugas dan tanggung jawab bersama semua guru mata pelajaran. Bahkan hal tersebut juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh warga sekolah bagaimana dapat membangun kultur sekolah yang kondusif dalam rangka pengembangan ranah afektif peserta didik tersebut. Maka dari itulah diperlukan suatu kondisi melalui penciptaan lingkungan budaya religius di sekolah.

Kekurang berhasilan pendidikan agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dengan perilaku religius yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung pendidikan agama khususnya di sekolah adalah pengembangan pendidikan agama Islam dalam berbagai bentuk kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler yang satu sama lain terintegrasi sehingga mendorong terwujudnya budaya religius di suatu sekolah tersebut.

## **2. Implikasi Praktis**

Dari pengertian implikasi praktis di atas maka penelitian ini menunjukkan pentingnya budaya religius di madrasah ibtidaiyah karena kemajuan era global yang sangat pesat, maka dari itu untuk menghadapi era global ini Madrasah Ibtidaiyah sepakat untuk menjadikan anak didiknya

berbudaya religius lewat kegiatan sehari-hari madrasah tersebut, agar peserta didik siap dalam menghadapi era global ini.

### **3. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan pelaksanaan budaya religius

#### **1. Secara teoritis**

Dalam pelaksanaan budaya religius di madrasah hendaknya lebih diadakan penggalan secara mendalam tentang langkah-langkah dalam pengembangannya sehingga akan tercipta nuansa yang Islami di lingkungan madrasah yang akan membawa dampak yang positif bagi semua warga madrasah khususnya siswa dalam membentuk perilaku dan mempersiapkan diri dalam menghadapi era global.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi pengambil kebijakan, agar lebih mengonseptualkan landasan dalam mengembangkan budaya religius di madrasah.
- b. Bagi pengelola pendidikan, dalam mengembangkan budaya religius di madrasah agar tetap memberika ninovasi-inovasi kegiatan keagamaan yang menarik sehingga siswa akan antusias dalam mengikuti.
- c. Bagi guru, agar lebih mengembangkan lagi pola-pola penanaman nilai-nilai religius dalam mengembangkan budaya religius di madrasah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, agar dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang pengembangan budaya religius di madrasah dalam merespon era global baik di madrasah maupun di madrasah utamanya

pada aspek perencanaan dan evaluasi.